

**ANALISIS LITERASI INFORMASI MAHASISWA SISTEM INFORMASI DALAM
MEMBEDAKAN INFORMASI VALID DAN HOAKS DI PLATFORM PROFESIONAL
SEPERTI LINKEDIN**

Rafa Septania Eka Putri¹, Sabbrina Rizki Az Zahra², Ikhsani Dewi Rahmasari³,

Email: rafaseptania@gmail.com, sabrinazahra@gmail.com, ikhsaniidewiirahmaa@gmail.com

Universitas Dian Nuswantoro

Abstrack

In today's digital era, information literacy skills are crucial, especially for Information Systems students who actively use professional platforms such as LinkedIn. This article analyzes the level of information literacy among Information Systems students in distinguishing between valid information and hoaxes circulating on LinkedIn. The study employs survey and interview methods to collect data regarding students' strategies for searching, evaluating, and verifying information. The results indicate that although most students are aware of the importance of information verification, challenges remain in effectively identifying hoax characteristics. Factors such as experience, information literacy education, and sources of information influence students' ability to discern accurate information. This article concludes that there is a need to enhance information literacy education integrated into the curriculum and to utilize verification features on LinkedIn to support students in accessing accurate and reliable information.

Keywords: *Information Literacy, Information Systems Students, Valid Information, Hoaxes, LinkedIn, Professional Platform, Information Verification*

Abstrak

Di era digital saat ini, kemampuan literasi informasi menjadi sangat penting, terutama bagi mahasiswa Sistem Informasi yang aktif menggunakan platform profesional seperti

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Copyright : Author

Publish by : SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

¹ Fakultas Sistem Informasi Universitas Dian Nusantoro

² Fakultas Sistem Informasi Universitas Dian Nusantoro

³ Fakultas Sistem Informasi Universitas Dian Nusantoro

LinkedIn. Artikel ini menganalisis tingkat literasi informasi mahasiswa dalam membedakan informasi valid dan hoaks yang tersebar di LinkedIn. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai strategi pencarian, evaluasi, dan verifikasi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya verifikasi informasi, masih terdapat tantangan dalam mengenali ciri-ciri hoaks secara efektif. Faktor pengalaman, pendidikan literasi informasi, dan sumber informasi yang digunakan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memilah informasi. Artikel ini menyimpulkan perlunya peningkatan edukasi literasi informasi yang terintegrasi dalam kurikulum serta pemanfaatan fitur verifikasi di platform LinkedIn untuk mendukung mahasiswa dalam mengakses informasi yang akurat dan terpercaya.

Kata kunci: Literasi Informasi, Mahasiswa Sistem Informasi, Informasi Valid, Hoaks, LinkedIn, Platform Profesional, Verifikasi Informasi

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi mahasiswa Sistem Informasi yang merupakan generasi digital native. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan kritis dalam menilai keabsahan dan keandalan informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber digital, termasuk media sosial dan platform profesional. Literasi informasi membantu mereka menyaring informasi yang valid dan menghindari penyebaran hoaks, yang semakin marak di dunia maya. LinkedIn sebagai platform jejaring sosial profesional memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi dan membangun jaringan profesional. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencari pekerjaan, tetapi juga sebagai sumber informasi terpercaya tentang tren industri, strategi bisnis, dan peluang karier. Dengan fitur-fitur seperti profil profesional, grup diskusi, dan konten berbagi, LinkedIn menjadi media yang efektif untuk memperluas jaringan dan meningkatkan personal branding bagi mahasiswa Sistem Informasi. Namun, tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah

kemampuan membedakan informasi yang valid dan hoaks di LinkedIn maupun media sosial lainnya. Meskipun LinkedIn cenderung lebih profesional, risiko penyebaran informasi tidak akurat tetap ada, sehingga diperlukan literasi informasi yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi konten secara kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi informasi mahasiswa Sistem Informasi dalam mengenali informasi valid dan hoaks di LinkedIn serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membedakan informasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Sistem Informasi dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang mereka temui di LinkedIn serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa agar dapat mengurangi penyebaran hoaks dan memanfaatkan LinkedIn secara optimal sebagai sumber informasi dan jejaring profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai literasi informasi mahasiswa Sistem Informasi dalam mengenali informasi valid dan hoaks di LinkedIn. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Sistem Informasi yang aktif menggunakan LinkedIn sebagai platform jejaring profesional dan sumber informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu survei untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat literasi informasi, wawancara mendalam untuk menggali pemahaman dan pengalaman mahasiswa secara kualitatif, serta observasi terhadap penggunaan LinkedIn dalam konteks pencarian dan evaluasi informasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk memaparkan profil dan tingkat literasi informasi mahasiswa serta analisis evaluatif untuk menilai kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan membedakan informasi valid dan hoaks di LinkedIn. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

PEMBAHASAN

A. Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Sistem Informasi

Tingkat literasi informasi mahasiswa Sistem Informasi dalam konteks penggunaan LinkedIn sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka mengidentifikasi kebutuhan informasi dan menentukan ruang lingkup pencarian secara tepat. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik akan mampu merumuskan secara jelas jenis informasi yang dibutuhkan, sehingga pencarian yang dilakukan di LinkedIn menjadi lebih terarah dan efisien. Dalam praktiknya, strategi pencarian informasi di LinkedIn harus memanfaatkan berbagai fitur dan filter yang tersedia untuk mempersempit hasil pencarian dan meningkatkan relevansi informasi yang diperoleh⁴.

Salah satu strategi efektif adalah menghindari penggunaan bilah pencarian utama secara langsung untuk kata kunci umum, dan lebih mengandalkan filter pencarian seperti “Judul”, “Industri”, “Perusahaan”, dan “Lokasi” untuk menargetkan informasi yang spesifik sesuai kebutuhan. Misalnya, jika mahasiswa ingin mencari profesional di bidang pemasaran, mereka dapat menggunakan filter “Judul” dengan kata kunci “Pemasaran” dan menambahkan filter lokasi untuk mempersempit hasil pencarian. Penggunaan operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT juga sangat membantu dalam menggabungkan atau mengecualikan kata kunci tertentu sehingga hasil pencarian menjadi lebih akurat dan relevan. Contohnya, pencarian dengan format (pemasaran AND NOT freelance) akan mengeliminasi profil yang tidak sesuai target. Selain itu, penggunaan tanda kutip untuk mencari frasa spesifik, seperti “Growth Hacker”, memastikan hasil pencarian hanya menampilkan profil dengan frasa tersebut secara eksklusif⁵.

Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan grup LinkedIn yang relevan dengan bidang studi atau minat profesional mereka sebagai sumber informasi dan jejaring yang berkualitas. Bergabung dengan grup ini memungkinkan mereka untuk mengakses diskusi,

⁴ Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99-114.

⁵ Juwita, H. R., & Hamidah, I. (2018). Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Kuningan. *Semantik*, 7(2), 80-89.

konten, dan koneksi yang lebih spesifik dan bermanfaat. Dalam proses pencarian dan pengumpulan informasi, penting pula bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan profil LinkedIn mereka agar mudah ditemukan oleh pihak lain dan dapat memanfaatkan fitur analitik LinkedIn untuk mengevaluasi efektivitas strategi pencarian dan interaksi mereka di platform tersebut⁶.

B. Kemampuan Mengevaluasi Informasi Valid dan Hoaks

Kemampuan mahasiswa Sistem Informasi dalam mengevaluasi informasi valid dan hoaks sangat bergantung pada penggunaan indikator validitas informasi seperti sumber, tanggal, dan verifikasi fakta. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik akan memeriksa kredibilitas sumber informasi, memastikan tanggal publikasi relevan, serta melakukan verifikasi fakta melalui berbagai sumber terpercaya untuk memastikan kebenaran informasi sebelum mempercayainya atau menyebarkannya. Kesadaran terhadap ciri-ciri hoaks, seperti judul yang provokatif, konten yang tidak konsisten, dan manipulasi media, juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi ini. Strategi verifikasi yang efektif mencakup pengecekan URL, kredibilitas penulis, perbandingan dengan sumber lain, dan penggunaan akal sehat untuk menilai isi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mencakup kemampuan dalam mengevaluasi informasi secara kritis, termasuk memeriksa keabsahan sumber dan relevansi informasi yang diperoleh⁷. Selain itu, model The Seven Pillars of Information Literacy juga menegaskan pentingnya kemampuan mengevaluasi informasi sebagai salah satu pilar utama literasi informasi yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi ledakan informasi di era digital⁸. Dengan meningkatkan kemampuan ini, mahasiswa dapat mengurangi risiko termakan

⁶ Hamidah, A., & Fistiyan, I. (2019). Kemampuan literasi informasi generasi milenial pada pemustaka di perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 2(2), 15-27.

⁷ Oktafiani, O., & Wasisto, J. (2023). Literasi informasi mahasiswa oseanografi universitas diponegoro dalam memanfaatkan jurnal elektronik untuk laporan praktikum. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 233-244.

⁸ Sulasari, R., Dastina, W., & Ramayanti, R. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Berdasarkan "The Seven Pillars of Information Literacy". *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 26(02), 431-456.

hoaks dan berkontribusi dalam penyebaran informasi yang akurat di media sosial dan platform profesional seperti LinkedIn.

C. Pengaruh Literasi Informasi terhadap Penggunaan LinkedIn

Literasi informasi yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan LinkedIn sebagai platform profesional. Mahasiswa dengan tingkat literasi informasi yang tinggi cenderung mampu melakukan pengambilan keputusan yang lebih bijak, terutama dalam mengevaluasi peluang karir dan informasi terkait industri secara kritis. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menilai relevansi dan keakuratan data yang diperoleh sebelum mengambil langkah strategis, seperti melamar pekerjaan, mengikuti pelatihan, atau membangun koneksi profesional. Selain itu, literasi informasi yang memadai juga mendorong interaksi yang lebih berkualitas di LinkedIn. Mahasiswa dengan kemampuan literasi informasi yang baik biasanya lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi yang relevan dan memilih untuk berinteraksi dengan konten yang kredibel, sehingga membangun reputasi digital yang positif dan memperkuat jejaring profesional mereka. Dalam konteks personal branding, literasi informasi membantu mahasiswa memahami cara membangun citra profesional yang autentik dan konsisten, yang sangat penting dalam menarik perhatian perekrut maupun mitra kerja potensial.

Penelitian yang dilakukan dan dipublikasikan melalui ResearchGate pada tahun 2022⁹ menunjukkan bahwa karyawan dan mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik cenderung lebih sukses dalam membangun jaringan profesional dan memanfaatkan LinkedIn secara optimal untuk pengembangan karir. Hal ini menegaskan bahwa literasi informasi bukan hanya soal kemampuan teknis dalam menggunakan platform, tetapi juga mencakup kecakapan kritis dalam mengelola informasi dan interaksi sosial yang mendukung pertumbuhan profesional.

⁹ Okviosa, A. N. R. (2022). Penggunaan LinkedIn untuk Personal Branding Karyawan. *ArtComm: Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 5(2), 67-82.

Selain sebagai media jejaring, LinkedIn juga berfungsi sebagai platform pembelajaran yang penting bagi mahasiswa. Dengan literasi informasi yang baik, mahasiswa dapat mengidentifikasi konten pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi mereka. Mereka mampu membangun jaringan dengan para profesional yang kredibel dan berpengalaman, sehingga membuka peluang kolaborasi dan mentoring yang bermanfaat. Lebih jauh, literasi informasi membantu mahasiswa mengakses informasi industri yang akurat dan terkini, yang sangat penting untuk mengikuti dinamika pasar kerja dan tren teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian, literasi informasi menjadi fondasi utama yang memungkinkan mahasiswa memaksimalkan potensi LinkedIn sebagai alat untuk pengembangan kompetensi profesional dan karier di masa depan.

D. Hambatan dan Tantangan

Mahasiswa Sistem Informasi menghadapi berbagai kendala dalam membedakan informasi valid dan hoaks di LinkedIn. Volume informasi yang sangat banyak membuat verifikasi menjadi sulit dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan kemampuan teknis dalam melakukan pengecekan fakta dan tekanan sosial untuk cepat membagikan informasi tanpa verifikasi juga menjadi tantangan utama. Ditambah lagi, hoaks yang semakin canggih membuat proses identifikasi informasi palsu semakin rumit.

Faktor internal seperti motivasi belajar, pengalaman menggunakan teknologi, dan kemampuan berpikir kritis sangat memengaruhi literasi informasi mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kualitas kurikulum, dukungan institusi, perkembangan teknologi, serta pengaruh teman sebaya dalam praktik berbagi informasi. Penelitian Belshaw (2012)¹⁰ menegaskan bahwa literasi informasi tidak hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga aspek sosial dan konteks yang memengaruhi interaksi individu dengan informasi digital. Oleh karena itu, pengembangan literasi informasi harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar mahasiswa dapat menjadi pengguna informasi yang kritis dan bertanggung jawab.

¹⁰ Belshaw, D. (2012). *What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation* (Doctoral dissertation, Durham University).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Sistem Informasi memiliki tingkat literasi informasi yang cukup baik dalam konteks penggunaan LinkedIn, namun masih terdapat area yang perlu diperkuat, terutama dalam hal verifikasi informasi yang kompleks dan sophisticated hoax detection. Pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan kurikulum, pelatihan praktis, dan peningkatan kesadaran kritis diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Belshaw, D. A. (2012). What is 'digital literacy'? Douglas A. J. Belshaw. *Durham E-Theses Online*, 0, 0–274. <http://etheses.dur.ac.uk/3446>
- Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., & Fistiyaniti, I. I. (2019). Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Aries Hamidah. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 3(1), 15–27.
- Oktafiani, O., & Wasisto, J. (2023). Literasi Informasi Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro Dalam Memanfaatkan Jurnal Elektronik Untuk Laporan Praktikum. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 233–244. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.233-244>
- Okviosa, A. N. R. (2022). Penggunaan LinkedIn untuk Personal Branding Karyawan. *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 5(2), 67–82. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v5i2.537>
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>